

**AKHLAK PESERTA DIDIK TERHADAP GURU MENURUT SAYYID  
IDRUS BIN SALIM ALJUFRI DAN IMPLEMENTASINYA DI  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas  
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**CLARA PRANANDITA**  
**NIM: 17.1.01.0074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawa ini, menyatakan bahwa judul skripsi “AKHLAK SISWA TERHADAP GURU MENURUT SAYYID IDRUS BIN SALIM ALJUFRI DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU” benar adalah karya penulis sendiri jika di kemudian hari terbukti bahwa iya merupakan tiruan atau di buat orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar di peroleh batal dengan hukum.

Palu, 16 Agustus 2022 M  
18 Muharram 1443 H

Penulis



**CLARA PRANANDITA**  
**Nim : 17.1.01.0074**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “**AKHLAK SISWA TERHADAP GURU MENURUT SAYYID IDRUS BIN SALIM ALJUFRI DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU**” Oleh mahasiswi atas nama **Clara Pranandita** NIM: 17.1.01.0074, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di seminarikan.

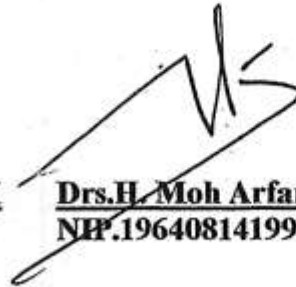
Palu, 16 Agustus 2022 M  
18 Muharram 1443 H

**Pembimbing I,**



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I  
NIP.196506121992031004

**Pembimbing II,**



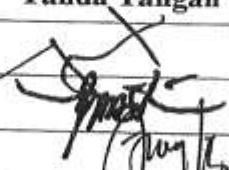

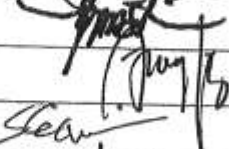


Drs. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP.196408141992031001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Clara Pranandita NIM: 17.1.01.0074** dengan judul “**Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu**” yang telah diseminarkan oleh penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 09 September 2022 M yang bertepatan dengan 12 Safar 1444 H dipandang bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

**Palu, 19 November 2022 M**  
**25 Rabiul Akhir 1444 H**

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag	
Penguji I	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji II	Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Drs. H. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I	

### Mengetahui

**Dekan**  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Askar, M.Pd.**  
NIP. 19670571199303 1 005

**Ketua**  
Prodi Pendidikan Agama Islam

  
**Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul “Ahklak Siswa Terhadap Guru Menurut Sayyid Idrus Bin Salim AlJufri Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman hidup umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Umar M. Paewa dan Syane Dayoh yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai penulis sampai menyelesaikan studi dari pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan, serta pelayanan yang baik untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Sjakir Lobut, S.Ag., M.Pd dan Bapak Darmawansyah M,Pd selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia mengarahkan dan membantu penulis dalam proses administrasi sampai penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I , selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku penguji ujian proposal yang sudah mengoreksi dan membimbing penulis sehingga bisa melanjutkan ketahap penelitian.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, yang dengan ikhlas mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Tenaga Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa memberikan pelayanan selama penulis melakukan kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
9. Ustadz Drs. Moh. Farhan selaku kepala madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, seluruh Ustadz dan Ustadzah dan peserta didik yang telah bersedia menerima

penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini dan juga telah bersedia sebagai informan dalam wawancara penulis.

10. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam seperjuangan angkatan 2017. Terutama keluarga besar Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, yang selalu saling mendoakan untuk kesuksesan studi.
11. Semua sahabat penulis, terutama Andi Rifka Anananda Rizanna S.Sos, Khumais S.Pd, Nurhadi Mardjudo S.Pd, Faraya Amalia, Nur Hidayah, dan Abdul Hakim yang selalu memberikan motivasi serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua keluarga besar PAI 3 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dari awal sampai akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 16 Agustus 2022 M  
18 Muharram 1443 H

Penulis

Clara Pranandita  
Nim: 17.1.01.0074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Garis-Garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Akhlak, Siswa, Guru Dan Implementasi.....	13
C. Akhlak Siswa terhadap Guru menurut Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34



C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Tehnik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Profil Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.....	40
B. Akhlak Siswa Terhadap Guru di Madrsaha Aliyah Alkhairaat Pusat Palu .....	49
C. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak yang Sejalan dengan Ajaran Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri kepada Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Penelitian.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.	Daftar Nama-Nama Alumni.....	43
Tabel II.	Daftar Alumni dan Kiprahnya.....	44
Tabel III.	Kelas X.....	46
Tabel IV.	Kelas XI.....	46
Tabel V.	Kelas XII.....	46
Tabel VI.	Jumlah Pendidik.....	47
Tabel VII.	Jumlah Pendidik yang Sudah Tersertifikasi.....	47
Tabel VIII.	Jumlah Tenaga Kependidikan.....	47
Tabel IX.	Keadaan Mobiler.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan (SK) Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Berita Acara Seminar Proporsal Skripsi
7. Lampiran Pedoman Penelitian
8. Lampiran Surat Izin Penelitian
9. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Lampiran Daftar Informan
11. Lampiran Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
12. Lampiran Dokumentasi Penelitian
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
2. Gambar wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
3. Gambar wawancara bersama Wakamad Bidang Kesiswaan
4. Gambar wawancara bersama Guru Akidah Akhlak
5. Gambar wawancara bersama siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
6. Gambar wawancara bersama siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
7. Gambar siswa menyimak penjelasan guru
8. Gambar siswa berjalan dibelakang guru
9. Gambar siswa mencium tangan guru
10. Gambar siswa berinteraksi dengan guru

## ABSTRAK

Nama Penulis : Clara Pranandita  
NIM : 17.1.01.0074  
Judul Skripsi : AKHLAK SISWA TERHADAP GURU MENURUT SAYYID IDRUS BIN SALIM ALJUFRI DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU.

---

Skripsi ini membahas tentang akhlak siswa terhadap guru menurut Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dan implementasinya di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dengan rumusan masalah : Bagaimana Akhlak Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?, Bagaimana Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak yang Sejalan dengan Ajaran Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Kepada Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu apakah masih sejalan dengan apa yang telah Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri terapkan atau tidak, serta bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian lapangan ini dianggap tepat untuk digunakan, karena dapat memberikan data-data yang akurat berdasarkan realita yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu sejalan dengan yang apa yang telah diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri, seperti memberi salam ketika bertemu guru, mencium tangan guru, serta menghargai dan memuliakan guru. Namun terdapat beberapa siswa yang masih sulit diatur, akan tetapi setiap guru atau ustadz dan ustadzah yang ada di madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi perilaku setiap siswa tersebut, sehingga dengan begitu siswa tersebut dapat terarahkan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini salah satu cara yang dilakukan ustad dan ustadzah yaitu melalui pendekatan persuasif bukan pendekatan hukuman, yang mana seorang guru atau ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Aliya Alkhairaat Pusat Palu senantiasa selalu memberikan contoh akhlak yang baik serta memberikan nasihat dan masukan kepada siswanya yang bermasalah.

Implikasi penelitian ini agar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki akhlak yang baik, yang sejalan dengan ajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri, yang dimana peserta didik senantiasa menghargai dan memuliakan gurunya serta orang yang lebih tua darinya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan memiliki kapasitas menjadi makhluk paling sempurna. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang berbeda dengan makhluk yang lainnya, karena manusia diciptakan dengan memiliki akal dan perasaan yang menyatu, sehingga dapat berpikir dengan baik sebelum mengambil keputusan ataupun tindakan, dan juga tidak bertindak semena-mena kepada orang lain.

Manusia dalam keadaan memiliki kapasitas menjadi makhluk paling sempurna, akan menjadi sempurna jika dia menggunakan potensinya, yaitu menggunakan akal dan perasaan mereka yang kemudian diwujudkan dengan perilaku jasad mereka. Perilaku inilah yang di dalam islam dikenal dengan akhlak.

Islam mengajarkan bahwa akhlak merupakan cerminan derajat keimanan seorang manusia kepada Allah SWT. Akhlak merupakan sifat yang dekat dengan iman. Baik buruknya akhlak menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah SWT. akan membenarkan dengan seyakini-yakinnya akan ke-Esa-an Allah SWT., meyakini bahwa Allah SWT. mempunyai sifat dengan segala sifat kesempurnaan dan tidak memiliki sifat kekurangan, atau menyerupai sifat-sifat makhluk ciptaannya.<sup>1</sup>

Era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam

---

<sup>1</sup>Zaenuri Siroj dan Ah. Adib Al-Arif, *Hebatnya Akhlak Diatas Ilmu dan Tahta*, (Surabaya: Bintang Books,2009), 2.

memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terjerumus dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai dalam memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses di dunia maupun akhirat. Namun kenyataannya, pada saat ini kita banyak menjumpai gejala kemerosotan moral pada sebagian masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan banyaknya kekerasan serta kenakalan remaja pada saat ini, dan anak-anak di bawah umur pun dapat mengakses apa saja yang mereka ingin lihat tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karenanya pendidikan untuk anak-anak itu sangat penting guna membangun moral anak didik sesuai dengan ajaran agama.

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Oleh karena itu, peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya harus memiliki etika atau akhlak yang baik terhadap guru maupun kepada sesamanya. Oleh karena itu, yang harus ditanamkan oleh pendidik pada setiap peserta didik adalah penanaman pendidikan akhlak dan membina akhlak sedini mungkin, karena nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan berpengaruh terhadap kepribadian mereka hingga mereka dewasa nanti.

Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam

keburukan dan menjadikannya manusia yang berakhlak.<sup>2</sup> Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang, karena akhlak adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi ini.

Pada dasarnya akhlak juga sangat berkaitan dengan pola pikir, gaya hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak akan memicu timbulnya perilaku-perilaku yang negatif. Jika akhlak dari seseorang itu buruk, maka sangat memungkinkan ia akan menimbulkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan sebaliknya, akhlak yang baik akan membawanya pada nilai-nilai yang positif, sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (moral sense), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang jelek, yang bermanfaat dan yang berguna, serta mana yang cantik dan yang buruk.<sup>3</sup>

Seperti halnya yang diterapkan oleh salah satu tokoh pendidikan yang ada di Sulawesi Tengah, yakni Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan “Guru Tua”. Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dalam proses mendidik peserta didiknya beliau sangat menekankan nilai-nilai akhlak,

---

<sup>2</sup>Miqdan Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah : Tulus Mustofa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, ( Jakarta: Ruhama, 1997), 11-12



sehingga dalam pembinaannya beliau sangat memperhatikan akhlak peserta didiknya. Dalam membina beliau menerapkan beberapa peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik, seperti sebelum memasuki ruang kelas atau memulai proses pembelajaran peserta didik diharuskan membaca doa terlebih dahulu, saat proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik tidak diperkenankan atau tidak diperbolehkan untuk menyela penjelasan pendidik, kecuali peserta didik tersebut diminta berbicara atau menjawab pertanyaan dari pendidik, yang dalam perguruan yang beliau dirikan yakni perguruan Alkhairaat biasa dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah. Ketika peserta didik bertemu dengan pendidik, orang tua, ataupun orang yang lebih tua darinya, maka harus memberi salam dan mencium tangan orang tersebut. Perilaku dan kultur seperti itu masih berlaku dan diterapkan diperguruan Alkhairaat sampai saat ini.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang akhlak siswa terhadap guru dengan mengaitkan salah satu tokoh pendidikan di Sulawesi Tengah khususnya di kota Palu, yakni Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri yang merupakan pendiri perguruan Islam Alkhairaat pada tahun 1930 dan juga sebagai pendidik pada saat itu. Adapun bunyi judul yang penulis angkat yaitu **“AKHLAK SISWA TERHADAP GURU MENURUT SAYYID IDRUS BIN SALIM ALJUFRI DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti menjadikan pokok permasalahan dari proposal skripsi yang berjudul “Akhlak

Siswa Terhadap Guru Menurut Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu” dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?

### ***C. Batasan Masalah***

Batasan masalah merupakan suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan, yang bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian. Batasan masalah diperlukan untuk mendapatkan hasil uraian yang lebih sistematis serta bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian tersebut.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu, penelitian ini dilakukan kepada para guru, yaitu pada ustadz dan ustadzah dan siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu serta apa upaya guru yang ada di Madrasah tersebut mempertahankan budaya akhlak yang telah ditanamkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.
- b. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang akhlak siswa terhadap guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan kedisiplinan akhlak terhadap peserta didik, sehingga antara peserta didik dan pendidik memiliki respon yang baik.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari pemahaman yang keliru, serta agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menimbulkan salah tafsir, maka perlu adanya penegasan istilah. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam kalimat judul diatas, yaitu :

#### 1. Akhlak Siswa

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>4</sup>

Ibrahim Anis mengemukakan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.<sup>5</sup>

Dengan adanya pengertian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa akhlak siswa adalah segala perilaku yang muncul dari diri seorang pelajar terhadap orang lain (guru, teman, orang tua, dll) tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu.

#### 2. Siswa

Peserta didik atau siswa pada umumnya diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 4, bahwa yang dimaksud dengan peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang

---

<sup>4</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Cet.3 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

<sup>5</sup>H. Yunahar Ilya, *Kuliah Akhlaq* ( Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), 2

berusaha mengembangkan dirinya melalui pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

### 3. Guru

Guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik disekolah agar peserta didik menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

Ahmad Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah seluruh ustad dan ustadzah yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun sedemikian secara sistematis yang terdiri dari tiga bab, dimana setiap bab memiliki sub-sub bab yang merupakan serangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

BAB I, membahas tentang pengantar sebuah penelitian yang menguraikan beberapa hal, yaitu latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini, kemudian

---

<sup>6</sup> Moh Haitami Salim dan Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166

<sup>7</sup> Ibid, 166

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 28.

rumusan masalah, batasan masalah, selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian diuraikan tentang penegasan istilah dalam hal ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini dan diakhiri garis-garis besar isi proposal.

BAB II, membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini, yang mana penulis menggunakan beberapa buku atau referensi yang sesuai dengan rumusan masalah. Adapun bab ini terdiri atas: penelitian terdahulu, pengertian akhlak, siswa dan guru, pengertian akhlak siswa terhadap guru, ayat dan hadits yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap guru dan terakhir akhlak siswa terhadap guru menurut Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian profil Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sejalan dengan ajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri kepada siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palu, Tahun 2018, dengan judul “*Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dalam Pembentukan Akhlak Islami*”. Adapun Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, bahwa pemikiran pendidikan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri adalah upaya untuk mencerdaskan secara komprehensif semua potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri, meliputi akal, akhlak, spritual dan sosial, dan itu dilakukannya secara terus menerus karena pendidikan adalah proses yang harus dilalui manusia sepanjang hidupnya. Untuk mempertahankan pemikiran pendidikan yang sudah dibangunnya, Sayyid Idrus bin Salim Aljufri melakukan pengembangan yang dilakukan oleh pada Lembaga pendidikan Alkhairaat, secara umum dapat digambarkan kedalam tiga aspek yaitu: aspek kelembagaan, aspek organisasi dan aspek kurikulum.<sup>1</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang akhlak siswa dalam pandangan Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri, sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus membahas pemikiran pendidikan Sayyid

---

<sup>1</sup> Nurhayati, “Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami”, (*Jurnal Rausyan Fikr Volume 14, no 1 Juni 2018 : 183-208*), 184.

Idrus bin Salim Aljufri dalam pembentukan akhlak islami dengan tujuan untuk mencerdaskan secara komprehensif semua potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan yang akan diteliti penulis adalah bagaimana akhlak siswa kepada guru menurut Sayyid Idrus bin Salim Aljufri.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Khayat Nur Iman, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, tahun 2015, dengan judul “*Akhlak Siswa Terhadap Guru : Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Bisri Mustofa*”. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui perbedaan akhlak siswa kepada guru menurut pemikiran kedua tokoh tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Khayat Nur Iman, mengemukakan bahwa :

Menurut KH. Hasyim Asy’ari pada dua belas akhlak yang sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa terhadap guru, siswa haruslah : berniat Ikhlas dalam menuntut ilmu, memiliki tujuan untuk mendekati diri kepada Allah, berperilaku qanaah terhadap ketentuan guru, bersikap khusyu’ dihadapan guru, berperilaku tawadhu terhadap guru, berperilaku hormat kepada guru, berperilaku sabar terhadap cara mendidik yang dilakukan guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT, dan menjalin silaturahmi dengan guru serta orang yang memiliki hubungan baik dengan guru.

Menurut KH. Bisri Mustofa akhlak yang sepatasnya dilakukan seorang siswa terhadap guru, yaitu: siswa harus memiliki tujuan dalam menuntut ilmu, berperilaku hormat terhadap guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi



larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT dan berpegang teguh pada nasihat guru.

Dalam memandang Akhlak Siswa Terhadap Guru, terdapat persamaan dan perbedaan pandangan. Persamaannya adalah siswa haruslah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah demi kebahagiaan kehidupan di dunia maupun di akhirat, siswa haruslah berperilaku hormat kepada guru, bersikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan guru dengan dasar ketaan kepada Allah SWT., siswa haruslah memberikan hak guru, yaitu memfokuskan diri untuk memperhatikan ilmu yang disampaikan guru. Terakhir KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Bisri mustofa sangat menekankan akhlak seorang siswa terhadap guru. KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa berharap terwujudnya generasi-generasi masyarakat yang memiliki intelektual tinggi disertai akhlak terpuji.

Sedangkan perbedaannya adalah KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa sebelum siswa mulai mencari ilmu, seorang siswa memilih guru terlebih dahulu, sedangkan KH. Bisri Mustofa lebih menekankan alasan seorang siswa harus memiliki akhlak terhadap guru serta tujuan dari akhlak yang dilakukan tersebut. Serta, KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada proses. Artinya bersifat kehidupan sehari-hari, yaitu dalam proses belajar mengajar maupun tidak. Sedangkan KH. Bisri Mustofa memaparkan seakan siswa sudah tidak berinteraksi dengan guru setiap harinya, dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa yang dipaparkan, KH. Hasyim Asy'ari dalam hal ini menjelaskan secara lebih rinci dibanding KH. Bisri Mustofa dengan syi'ir-syi'ir menggunakan bahasa singkat dan padat, perbedaan pemaparan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri

Mustofa ini dilatarbelakangi dari lingkungan hidup KH. Hasyim Asy'ari yang lebih sering berkecimpung di lingkungan pesantren dimana kitab Adabul 'Alim Wa Al Muta'alim diperuntukkan kalangan santri, sedangkan KH. Bisri Mustofa lebih sering berinteraksi dengan lingkungan masyarakat umum di mana Mitero Sejati dan Syi'ir Ngudi Susilo diperuntukkan masyarakat umum atau masyarakat abangan.<sup>2</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang akhlak siswa kepada guru, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tokoh yang dikaji, dalam penelitian tersebut penulis membandingkan pemikiran dua tokoh, yaitu pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa, Adapun dalam penelitian ini yang akan penulis teliti yaitu menurut Sayyid Idrus bin salim Aljufri. Adapun perbedaan lain dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu, kedua penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan, yang mana peneliti turun langsung kelokasi untuk melakukan pengamatan mengenai bagaimana akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu.

## ***B. Akhlak, Siswa, dan Guru***

### **1. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata *al-Khuluq* atau *al-Khulq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaat atau adat. Secara terminologi, seorang khalifah dibidang akhlak pernah mengutip pendapat Ibnu Shadaruddin Asy Syarwan, yang berkata “Akhlak adalah ilmu tentang perbuatan-

---

<sup>2</sup> Khayat Nur Iman, “*Akhlak Siswa Terhadap Guru : Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Bisri Mustofa*”, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto (2015), 14

perbuatan mulia serta cara memiliki perbuatan tersebut agar menghiasi diri, dan ilmu tentang perbuatan-perbuatan buruk serta cara menjauhinya agar diri bersih darinya.<sup>3</sup>

Al-Gazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>

Ada juga yang berkata bahwa “*akhlak itu ilmu tentang baik dan buruk*”. Menurut Ahmad Al-Hufy, akhlak itu adalah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarahkan pada kebaikan atau keburukan.<sup>5</sup>

Akhlak merupakan keadaan yang sudah melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan baru dikatakan pencerminan akhlak apabila dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya, tanpa pikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.<sup>6</sup>

Dengan begitu dapat kita pahami bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang melekat pada diri dan jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik maupun buruk secara spontan yakni tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu dalam merespon atau menanggapi kejadian yang terjadi di sekitarnya.

---

<sup>3</sup> Imam Abdul Mukmin Sa’aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17

<sup>4</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 133

<sup>5</sup> A. Kadir, *Sumbangan Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Masyarakat Lembah Palu Dan Komunitas Muslim Indonesia*, ( Cet.2; Semarang: Pustaka Zaman, 2014) ,163-164

<sup>6</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakata: PT Raja Grafindo Persada,2006), 348

Manusia dapat dinilai sempurna dan bermartabat apabila memegang teguh sifat-sifat yang mulia, sebagai sifat yang melekat pada dirinya sifat-sifat yang mulia itu dijadikan sebagai pembeda dengan makhluk lainnya, manusia berbeda dengan hewan dan berbeda pula dengan para malaikat serta ciptaan Allah lainnya. Malaikat cenderung pada perbuatan yang baik tanpa melakukan perbuatan buruk, sedangkan manusia terkadang berbuat yang tidak baik.

Pada hakikatnya, orang yang berbuat baik atau berbuat jahat pada orang lain adalah untuk dirinya sendiri. Dengan kata lain, mengapa orang lain senang berbuat baik pada kita, karena kita juga berbuat baik padanya, dan begitu pula sebaliknya. Seperti yang terkandung dalam potongan ayat *Q.S Al-Isra:7* yang berbunyi :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ....

*Terjemahnya :*

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri...” (Q.S Al-Isra:7)<sup>7</sup>*

## **2. Macam-macam Akhlak**

### *a. Akhlak Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap atau tingkah laku yang baik (terpuji). Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:

1) *Al-Amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya), 2) *Al-Sidqu* (benar, jujur), 3) *Al-Adl* (adil), 4) *Al-Afwu* (pemaaf), 5) *Al-Wafa'* (menepati janji), 6) *Al-Ifafah* (memelihara diri), 7) *Al-Haya'* (malu), 8) *As-Syaja'ah* (berani), 9) *Al-Quwwah* (kuat), 10) *As-Sabru* (sabar), 11) *Ar-Rahman* (kasih sayang), 12) *As-Sakha'u*

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: CV Syaamil Cipta media, 2005), 282

(murah hati), 13) *At-Ta'awun* (penolong/tolong-menolong), 14) *Al-Islah* (damai), 15) *Al-Ikha'* (persaudaraan), 16) *Al-Iqtisad* (hemat), 17) *Silaturahmi* (menyambung tali persaudaraan), 18) *Ad-Diyafah* (menghormati tamu), 19) *At-Tawadu'* (merendah diri), 20) *Al-Ihsan* (berbuat baik), 21) *Al-Khusyu'* (menundukkan diri), 22) *Al-Muru'ah* (berbudi tinggi), dan lain sebagainya yang menunjukkan pada sifat-sifat terpuji.<sup>8</sup>

#### b. *Akhlak Mazmumah*

*Akhlak mazmumah* (akhlak tercela) adalah lawan atau kebalikan dari akhlak mahmudah atau akhlak yang baik sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam, dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya :

1) *Ananiah* (egois), 2) *Al-bagyu* (lacur), 3) *Al-Bukhl* (kikir), 4) *Al-Buhtan* (dusta), 5) *Al-Khamr* (peminum khamr), 6) *Al-Khianah* (khianat), 7) *Az-Zulmu* (aniaya), 8) *Al-Jubn* (pengecut), 9) *Al-Fawahisy* (dosa besar), 10) *Al-Ghaddab* (pemarah), 11) *Al-Gasysyu* (curang dan culas), 12) *Al-Ghibah* (mengumpat), 13) *An-Namumah* (adu domba), 14) *Al-Guyur* (menipu, memperdaya), 15) *Al-Hasad* (dengki), 16) *Al-Istikbar* (sombong), 17) *Al-Kufrān* (mengingkari nikmat), 18) *Al-Liwat* (homosex), 19) *Ar-Riya* (ingin dipuji), 20) *As-Sum'ah* (ingin didengar kelebihannya), 21) *Ar-Riba* (makan riba), 22) *Ash-Sukhkriyah* (berolok-olok), dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat tercela.<sup>9</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

#### a. *Akhlak kepada Allah dan rasul*

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khalik. Akhlak kepada Allah juga adalah, selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia, seperti pengertian Ihsan dalam Islam yang berarti "*Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat Dia, apabila engkau tidak melihat-Nya, pastikan Dia melihatmu*".<sup>10</sup>

<sup>8</sup> A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.III; Bandung :Pustaka Setia,1999), 11

<sup>9</sup> Ibid, 200

<sup>10</sup> Putra Daulay, *Pendidikan*., 136

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia di muka bumi ini, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا  
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ  
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

*Terjemahnya :*

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.<sup>11</sup>*

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih dan disimpan pada tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah kemudian menjadi segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi ruh.

*Kedua*, karena Allah-lah yang memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, akal pikiran dan hati, serta anggota badan yang sempurna dan kokoh kepada manusia.

*Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: CV Syaamil Cipta media,2005), 342

*Keempat*, karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>12</sup>

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya, tidak menyekutukan-Nya, bertakwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.<sup>13</sup>

Dapat kita ketahui, akhlak kepada Allah akan melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, dapat menghindarkan kita dari perbuatan-perbuatan yang buruk dan tidak terpuji, serta terhindar dari perbuatan syirik. Kita juga menjadi pribadi yang tabah dan sabar dalam menjalani segala ketentuan-Nya, serta senantiasa selalu berupaya mendekati diri kepada-Nya dengan jalan membersihkan hati, pikiran, perbuatan, dan menempuh jalan yang benar.

Apabila hubungan dengan Allah terjalin dengan baik, maka sikap tersebut membawa implikasi kepada kehidupan manusia. Muncul perasaan malu dan takut untuk berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah.

Adapun akhlak kepada Rasul adalah mencintainya, membelanya, melaksanakan sunnahnya. Seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Hujurat: 1-5 yang pada saat itu ditujukan kepada sahabat Nabi yang selalu bergaul dengannya. Begitu pula dengan generasi saat ini, tetap mengacu pada ayat tersebut, yaitu menghormati, menghargai, dan mencintai Rasulullah termasuk keluarga dan

---

<sup>12</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Cet.15 ; Jakarta, Rajawali Pers, 2017), 127

<sup>13</sup> Ibid, 128

sahabat-sahabatnya, dan mengamalkan sunnahnya, serta senantiasa bershalawat kepadanya.<sup>14</sup>

*b. Akhlak terhadap diri sendiri*

Keberadaan manusia di alam semesta ini berbeda jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, totalitas dan integrasinya selalu ingin merasa selamat dan bahagia. Setiap manusia memiliki kewajiban moral atas dirinya sendiri, yang mana jika kewajiban itu tidak dilaksanakan atau dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Akhlak terhadap diri sendiri harus ditunaikan agar dapat kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak terhadap diri sendiri meliputi rasa syukur dan memelihara kesucian diri (*Iffah*).<sup>15</sup>

*c. Akhlak terhadap sesama manusia*

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dalam kehidupan ini, seseorang tidak akan terlepas dengan namanya interaksi. Dalam berinteraksi seseorang dituntut untuk berakhlak, karena jika interaksi tanpa adanya akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada lagi sikap saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, malah akan menumbulkan permusuhan dan kekacauan. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 3, yaitu : akhlak kepada keluarga; akhlak kepada tetangga; akhlak kepada masyarakat luas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Putra Daulay, *Pendidikan*., 138

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7

<sup>16</sup> Putra Daulay, *Pendidikan*., 138



*d. Akhlak terhadap lingkungan*

Lingkungan yaitu alam semesta, yakni sesuatu yang ada di sekitar manusia. Di alam semesta ini ada beragam macam isi di dalamnya, yakni ada hewan dan tumbuh-tumbuhan yang beragam jenisnya, benda padat dan benda cair, udara dan lain sebagainya. Sebagai penghuni di muka bumi ini manusia juga mesti berakhlak pada itu semua.

Pada dasarnya, akhlak terhadap lingkungan atau alam semesta ini terikat erat dengan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Sebagai khalifah, maka manusia dituntut untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya ataupun dengan alam di sekitarnya, dalam artian manusia harus dapat mengayomi, memelihara serta membimbing, agar setiap makhluk dapat mencapai tujuan dari penciptaannya.

Dalam Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah yang masih mentah atau menyembelih hewan yang masih kecil, karena hal ini berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk sampai pada tujuan atau fungsinya diciptakan. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses yang makhluk itu lalui. Dengan begitu maka jelas bagi kita, bahwa manusia dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan yang ada di sekitar kita ataupun terhadap makhluk yang ada disekeliling kita.

#### **4. Pengertian Siswa**

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan seseorang yang dituntut untuk aktif dalam menanggapi serta memahami isi dari materi yang sedang disampaikan oleh pendidik.

Siswa atau murid adalah, “kata murid berasal dari bahasa arab *arada*, *yuridu*, *iradatan*, *muridan* yang berarti maha menghendaki. Pengertian seperti ini dapat dimengerti karena seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia didunia dan akhirat dengan jalan yang sungguh-sungguh.”<sup>17</sup>

Siswa atau peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian di atas, siswa dapat diartikan sebagai seseorang yang yang menuntut ilmu melalui lembaga pendidikan guna mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya dalam mencapai tujuan pendidikannya.

## 5. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang yang dewasa yang diberikan tanggung jawab untuk membimbing atau membantu anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohani dalam mencapai kedewasaannya, pendidik juga berarti orang yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini serta sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada) , 49

<sup>18</sup> Haitami, *Studi Ilmu*, 166

<sup>19</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, ( Cet.1; Jawa Barat; CV. Adanu Abimata, 2020) , 1

Guru merupakan seorang pendidik dan pengajar yang ada di sekolah. Setiap guru memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada setiap siswanya agar mereka dapat meniru perilaku tersebut, dalam artian, setiap guru dituntut untuk menjadi orang yang sempurna dihadapan siswanya, meskipun guru juga tidak luput dari kata salah.

### ***C. Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri***

#### **1. Akhlak siswa terhadap guru**

##### *a. Pengertian Akhlak Siswa Terhadap Guru*

Akhlak siswa terhadap guru merupakan perilaku atau sifat peserta didik saat berinteraksi kepada pendidik. Dimana kita ketahui bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmunya secara cuma-cuma serta menjaga dan mendidik siswanya selama berada di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah sekalipun, dengan begitu maka patutlah seorang siswa berbuat baik kepada guru dengan cara menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan yang lemah lembut, sebagai balas jasa atas kebaikan serta keikhlasannya dalam mendidik serta menyampaikan ilmunya dalam proses pembelajaran. Adapun siswa berbuat baik dan berakhlak mulia kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

- 1) Memuliakan dan menghormati guru termasuk perintah agama
- 2) Guru adalah orang yang sangat mulia
- 3) Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan mental kepada siswa

- 4) Guru lebih tua dari murid<sup>20</sup>

*b. Macam-macam akhlak siswa terhadap guru*

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa dalam menunjukkan akhlak yang mulia kepada seorang guru, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkan cara yang wajar dan dilakukannya karena Allah SWT.
- 2) Berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik
- 3) Jangan berjalan didepannya atau mendahuluinya
- 4) Jangan berbicara kecuali telah mendapatkan izin darinya
- 5) Jangan melawan guru<sup>21</sup>

Syaikh Nawawi al-Bantami juga menyebutkan bahwa ada 13 adab atau akhlak siswa terhadap guru yang terdapat didalam kitab *Maraqi al-'Ubudiyah*, yaitu :

- 1) Memberi salam dan meminta izin masuk kedalam majlis.
- 2) Sedikit bicara dihadapannya.
- 3) Tidak bicara selama tidak ditanya oleh gurunya.
- 4) Tidak menanyakan sesuatu sebelum minta izin kepada gurunya.
- 5) Tidak menyanggah guru dengan perkataan si Fulan (orang lain) yang berbeda dengan yang gurunya katakan atau semacam itu.
- 6) Tidak menyanggah pendapat guru bila berbeda denganmu, sehingga menjatuhkan martabatnya dan mengurangi berkah.

---

<sup>20</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta; Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2016) , 13-14

<sup>21</sup> Ibid, 15

- 7) Jangan bertanya kepada teman di majlisnya dan jangan tertawa jika berbicara dengannya.
- 8) Tidak menoleh kekanan dan kekiri, tetapi duduk sambul menundukan pandangan dengan tenang dan sopan seakan-akan ia dalam keadaan shalat.
- 9) Tidak banyak bertanya ketika gurunya sedang jemu atau sedih.
- 10) Apabila guru berdiri, maka siswa pun berdiri untuk menghormatinya.
- 11) Tidak mengikuti guru dengan berbicara dan menyainya.
- 12) Tidak bertanya di jalan, tetapi tunggulan sampai ia tiba dirumahnya atau tempat duduknya.
- 13) Tidak berburuk sangka kepada guru mengenai perbuatan-perbuatan yang secara dzohirnya adalah munkar (tidak diridhoi Allah) menurut siswa, karena guru lebih mengetahui tentang rahasia-rahasianya.<sup>22</sup>

*c. Ayat dan Hadits yang berkaitan dengan akhlak kepada guru*

Banyak ayat atau pun hadits yang menyeru kepada para peserta didik atau murid untuk berbuat baik serta memuliakan guru. Berikut beberapa ayat dan hadits mengenai akhlak kepada guru.

1) Ayat tentang Akhlak kepada guru

Terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 66-70 yang mana dalam ayat ini menceritakan tentang nabi Musa AS yang berguru kepada Nabi Khidir AS dengan menunjukkan akhlak yang baik, adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

---

<sup>22</sup>Badrudin dan Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantami*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2021), 133-134

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ اتَّبَعْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُؤُوسًا ( ٦٦ ) قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ٦٧ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ( ٦٨ ) قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ( ٦٩ ) قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنِّي حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ( ٧٠ )

Terjemahnya:

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”. Dia menjawab, sungguh, engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?”. Dia (Musa) berkata, “Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apapun”. Dia berkata, “jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku menerangkannya kepadamu.”<sup>23</sup>

Dengan ayat tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa seorang murid harus memiliki akhlak yang baik kepada gurunya dengan cara berkata dengan lemah lembut, sabar, serta tidak menentangnya ataupun menyelanya.

Sejalan dengan ayat di atas, Imam Asy-Syafi’i *Rahimahullah* pernah menulis untaian syair yang berbunyi :

اصْبِرْ عَلَىٰ مَرِّ الْجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ \* فَإِنَّ رُسُوبَ الْعِلْمِ فِي نَفَرَاتِهِ<sup>24</sup>

Artinya:

*Hendaklah kamu berlaku sabar menghadapi kemarahan guru, karena selalu kegagalan belajar disebabkan meninggalkan guru.*

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 5 juga dikatakan :

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ( ٥ )

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: CV Syaamil Cipta media,2005), ٣01

<sup>24</sup>A. Kadir, *Sang ‘Alim Rabbani Al-Ustadz Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri : Sekilas Pemikirannya Dibidang Pengajaran dan Pendidikan Islam*, (Cet.I; Semarang: Fatawa Publishing, 2014), 121

Terjemahnya :

*Dan sekiranya mereka bersabar sampai engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*<sup>25</sup>

## 2) Hadits tentang akhlak siswa kepada guru

Dalam hadits riwayat Ahmad, Rasulullah SAW. Bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي  
مَنْ لَمْ يُجِلُّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ<sup>26</sup>

Artinya :

*Ubadah Bin Shamit meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “tidaklah termasuk umatku yang tidak memuliakan orang-orang tua , tidak menyayangi yang muda, dan tidak mengenal hak-hak orang alim (guru),” (HR. Ahmad).*

Dari hadits di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat peringatan kepada orang-orang yang tidak memiliki sikap-sikap tertentu, yakni tidak memuliakan orang yang lebih tua, menyayangi orang yang lebih muda, dan tidak mengenal hak-hak orang alim (termasuk pendidik). Sehubungan dengan hadits ini maka peserta didik harus menyayangi teman dan adik kelas, serta memuliakan kakak kelas dan pendidik (orang tua, guru, ustad/ustadzah, dan para pengajar lainnya).

Dalam hadits lain juga dikatakan, Hasyim Asy’ari mengutip dari *al-Qadhi Husain* pada awal *Ta’liqadnya* menukil riwayat, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحَبَّ الْعِلْمَ وَالْعُلَمَاءَ لَمْ تُكْتَبْ عَلَيْهِ خَطِيئَتُهُ أَيَّامَ حَيَاتِهِ<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: CV Syaamil Cipta media,2005), 516

<sup>26</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)*, (Cet.III; Jakarta: AMZAH, 2015), 98

*Artinya:*

*Barang siapa mencitai ilmu dan ulama', maka kesalahan-kesalahannya tidak akan dicatat sepanjang hidupnya.*

Dengan melihat hadits-hadits di atas, maka patutlah setiap peserta didik untuk menghormati dan memuliakan orang yang lebih tua darinya serta menyayangi orang-orang yang lebih muda darinya.

## **2. Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri**

Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri yang dikenal dengan sebutan Guru Tua merupakan tokoh pendidikan agama yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Tengah serta mendirikan perguruan Islam Alkhairaat yang berpusat di Jl. Sis Aljufri no. 44 kota Palu, Sulawesi Tengah.

Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri merupakan tokoh yang berasal dari Hadramaut, Yaman Selatan yang datang ke Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 1878 M yang mana pada saat itu beliau datang untuk mengunjungi keluarganya yang berada di Jawa, dan beliau masuk ke Sulawesi Tengah tepatnya di Wani pada tahun 1929 M yang mana beliau datang untuk memenuhi panggilan dari kakaknya yaitu Sayyid Alwi Bin Salim Aljufri untuk mengajar di Wani, sehingga beliau juga berniat mendirikan sebuah madrasah di tempat itu, namun setelah keperluan pembelajaran telah tersiapkan, rombongan Arab dari Palu datang untuk bersilaturahmi dengan beliau serta meminta agar rencana pembukaan madrasah dialihkan ke kota Palu, bukan di Wani. Dengan adanya

---

<sup>27</sup> Hasyim Asy-ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wa al-Muta'allim)*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), 12



persetujuan dari semua pihak, maka dipindahkalah keperluan pembelajaran yang sudah siap tersebut beserta murid-muridnya ke Palu dan pada saat itu juga beliau menetap di kota Palu.<sup>28</sup>

Sayyid Idrus mendirikan perguruan Islam Alkhairaat pada tahun 1930 M, tepatnya pada tanggal 11 Juni 1930 M yang sampai saat ini masih digunakan dan semakin berkembang mengikut perkembangan zaman.

Berbagai upaya dilakukan oleh Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dalam mengembangkan pendidikan di Sulawesi Tengah, yang dilaksanakan melalui lembaga pendidikan Alkhairaat, yakni mulai dari akademik sampai pada kiat-kiat khas yang dikembangkan dengan tujuan agar dapat menyeimbangkan kehidupan individu dan sosial peserta didik, fisik dan material, serta mental dan spiritualnya.

Kultur atau budaya yang diterapkan di lembaga Alkhairaat didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi contoh untuk peserta didik itu sendiri yakni para pendidik dan semua yang terlibat dalam tenaga pendidikan yang ada di Alkhairaat.

Terdapat beberapa langkah untuk mewujudkan kultur Alkhairaat, yaitu: *Pertama*: Membiasakan kepatuhan terhadap aturan, terutama aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan Alkhairaat, seperti disiplin waktu dan menjaga kebersihan. *Kedua*: Senantiasa mengajak kejalan Allah, semua orang yang ada dalam lembaga pendidikan Alkhairaat wajib untuk berada di jalan Allah serta mengajak orang lain agar tetap

---

<sup>28</sup> A. Kadir, *Sumbangan sayyid Idrus bin Salim Al-Jufri Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Masyarakat Lembah Palu & Komunitas Muslim Indonesia*, (Cet.II ; Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 42-43

di jalan Allah dengan cara berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk (amal makruf nahi mungkar). *Ketiga*: Beramal shaleh, yakni tidak bertindak dengan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan adat istiadat masyarakat. *Keempat*: Senantiasa menunjukkan identitas sebagai seorang muslim.<sup>29</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Sayyid Idrus tidak serta merta hanya mengembangkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, yang mana pembinaan akhlak ini adalah bagian integral dalam pendidikan yang dicanangkannya. Dalam pandangan Sayyid Idrus bin salim Aljufri, integrasi ilmu dan akhlak begitu penting sehingga beliau mengatakan :

بِالْعِلْمِ وَالْأَخْلَاقِ لِإِرَاكِ الْمُنَى إِنْ رُمْتَ عِلْمًا فَلَا تَكُنْ مُتَكَبِّرًا<sup>30</sup>

*Artinya :*

*Dengan ilmu dan akhlak cita-cita akan tercapai. Jika ada hasrat untuk memiliki ilmu pengetahuan, janganlah bersikap sombong.*

Berdasarkan perkataan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukannya tidak tertuju pada strata sosial masyarakat tertentu, tidak juga dibatasi oleh umur dan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan pembinaan akhlak tersebut diterapkannya dari anak usia balita hingga dewasa, dan materinya disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.

---

<sup>29</sup> Nurhayati, *Pemikiran Pendidikan n Sayyid Idrus bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami*, (*Jurnal Rausyan Fikr Volume 14, no 1 Juni 2018 : 183-208*), 201-202

<sup>30</sup> A. Kadir, *Sang 'Alim Rabbani*, 50

Adapun salah satu pembiasaan akhlak yang diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri yang sampai kini masih membudaya dikalangan alumni Alkhairaat (*Abnaul Khairaat*), yaitu ketika berjabat tangan kepada seorang guru yang pernah mengajarnya, maka seorang anak/murid dianjurkan untuk mencium tangan gurunya, begitu pula terhadap kedua orang tuanya, kakak, atau orang yang lebih tua darinya. Hal ini diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dengan tujuan untuk mencapai dua hal, yaitu :

- a. Menghormati dan menghargai serta memuliakan guru lebih dari orang lain, karena guru adalah orang pertama yang mengajarkan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui.
- b. Penghormatan dan penegasan atas eksistensi orang tua yang melahirkan, dan sekaligus sebagai aplikasi atas pesan Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 dan 24.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui, bahwa salah satu cara untuk menghormati serta memuliakan orang tua adalah dengan mencium tangan mereka. Dalam ajaran islam juga kita ketahui bahwa tidak ada yang disebut mantan guru atau mantan orang tua, oleh karenanya orang tua dan guru harus diletakkan pada posisi yang sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan pembentukan *akhlakul karimah*, terutama akhlak sorang siswa kepada gurunya Sayyid Idrus “Guru Tua” menyenandungkan sebuah syair sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> M Noor Sulaiman Pettalongi, *Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufrie “Guru Tua” : Modernisasi Pendidikan dan Dakwah Di Tanah Kaili (1930-1969)*, (Cet.II; Jakarta, Kultura (Gaung Persada Press Group), 2009), 113-114

عَظِيمُ الْعِلْمِ وَ أَهْلُ الْعِلْمِ قَائِمَةٌ \* وَقُمْ لِشَيْخِكَ تَعْظِيمًا وَتَبْجِيلًا  
 فَلَوْ بَدَأَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِرَمْتِهَا \* فَلَمْ تُكْمِلْ حُقُوقَ الشَّيْخِ تَكْمِيلًا  
 وَ الشَّيْخُ عِنْدَ ذَوِي الْأَلْبَابِ رَتْبُهُ \* مِنْ أَوْنِهَا رَتْبَةُ الْأَبَاءِ تَفْضِيلًا<sup>32</sup>

*Artinya:*

*Muliakanlah ilmu pengetahuan pun mereka yang berilmu semua, dan salutilah terhadap gurumu dengan ta'zim dan penghormatan.*

*Meskipun engkau telah mengorbankan harta dunia dengan segala macamnya, maka belum jugalah sempurna hak dan kewajibanmu kepada sang guru.*

*Martabat seorang guru dikalangan cerdik pandai, adalah lebih tinggi nilainya ketimbang derajat orang tua.*

Senada dengan syair guru tua tersebut, Ahmad Syauqi Bey juga

mengatakan:

فَمُ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ تَنْجِيلًا \* كَلَّا الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا  
 عَرَفْتَ أَكْرَمَ أَوْ أَجَلَّ مِنَ الَّذِي \* يَبْنِي وَيُنْشِئُ أَنْفُسًا وَ عُقُولًا<sup>33</sup>

*Artinya :*

*Bangkitlah untuk menghormati sang guru penuh penghormatan, karena martabat seorang guru hampir sederajat dengan Rasul.*

*Tahukah kamu sosok orang paling mulia legi terpandang ?, yaitu orang yang membina dan membangun jiwa dan akal.*

Patutlah seorang peserta didik untuk memuliakan serta menghormati gurunya dimanapun dan kapanpun itu, karena melalui guru seorang peserta didik dapat mengetahui apa yang dulunya tidak ia ketahui, membimbingnya serta

<sup>32</sup> A. Kadir, *Sang 'Alim Rabbani*, 123

<sup>33</sup> Ibid , 123

menjadikannya pribadi yang berbudi pekerti yang baik, yang dapat bersosialisasi dengan masyarakat luas, dan yang utama adalah menjadikannya insan yang mengenal Tuhannya, melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sayyid Idrus bin Salim Aljufri tidak menjelaskan secara rinci bagaimana bentuk akhlak siswa terhadap guru, namun dalam mendidik akhlak peserta didiknya beliau merujuk pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. yang kemudian itulah yang beliau ajarkan kepada peserta didiknya dan beliau tulis dalam sajak syairnya. Berdasarkan syair-syair Sayyid Idrus bin Salim Aljufri diatas, maka bentuk akhlak siswa terhadap guru yang diajarkan beliau kepada peserta didiknya adalah sebagai berikut :

1. Menghormati dan memuliakan guru
2. Bertutur kata yang baik dan sopan
3. Tidak melawan perintah guru
4. Tidak menyela pembicaraan guru
5. Tidak bersikap sombong terhadap guru
6. Memberi salam ketika bertemu guru
7. Mencium tangan guru
8. Ketika berjalan tidak mendahului guru

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan atau mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Di samping itu, metode penelitian yang digunakan juga harus sesuai dengan objek dan tujuan dari penelitian yang penulis akan teliti.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar.<sup>1</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penulis yakin akan kevalidan data yang diperoleh dari penelitian ini. Terkait dengan penelitian kualitatif, Imron Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.”<sup>2</sup>

Adapun alasan lain penulis menggunakan metode kualitatif karena masalah yang diteliti ini merupakan masalah yang alami. Maksudnya, masalah-masalah sosial yang terjadi ini terjadi secara alami dan tidak dimanipulasi atau obyek tidak dikondisikan oleh peneliti.

---

<sup>1</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),2

<sup>2</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet; III, Malang: Kalimasada Press,1996) , 40

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, yang beralamat di Jl. Sis Aljufrie No.44 Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Peneliti meminta izin secara resmi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang beralamatkan di jalan Sis Aljufri dengan membawa surat izin penelitian dari kampus UIN Datokarama Palu kepada Kepala Sekolah, serta pihak-pihak yang berkompeten menjadi sasaran wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pihak yang secara penuh mengamati dengan teliti dan *intens* segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap

atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam pengumpulan data, peranan penulis sebagai instrumen, pengamat, pencatatan lapangan dan penggunaan dokumen. Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif yang terdiri dari sejumlah data primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya.<sup>4</sup> yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Jenis data ini diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara melalui informan, ataupun dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah guru mata pelajaran akidah akhlak dan akhlak.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung yang berkaitan dan memperkuat jawaban serta dapat melengkapi data primer dari kegiatan penelitian yang menurut penulis dapat menunjang data pokok yang telah diperoleh. Data sekunder dapat berupa penjelasan mengenai sejarah berdirinya MA Alkhairaat Pusat Palu, keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana serta visi misi sekolah.

---

<sup>3</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bineka Cipta,2010),22



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “ penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>5</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan penulis adalah observasi langsung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad “Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.<sup>6</sup> Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di dalam sekolah.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview* atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yakni yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yakni yang diberikan pertanyaan atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

*Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen

---

<sup>5</sup>Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 40

<sup>6</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Imliah*, (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1978), 155

penelitian yang digunakan yaitu alat tulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung ataupun melalui media komunikasi seperti handphone, surat dan lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Teknik dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan berusaha mencari data dan sumber data dari arsip dan dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis dan sumber lain yang selaras dengan permasalahan dalam penelitian”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Bogdad dan Taylor dan Saude mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penyajian data ditampilkan dalam tiga bentuk, yaitu:

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Imiah, Suatu Pendekatan Praktek*. (Ed,II; Cet. IX, Jakarta: Bineka Cipta,1993), 197

<sup>8</sup>Saude, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Cet.I, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2008), 69

- a. Penyajian data dalam bentuk kata atau kalimat, sehingga menjadi satu narasi yang utuh
- b. Penyajian data dalam bentuk matriks, karena terlalu banyak variabel yang disajikan maka entri data dalam kerangka atau bagan diganti oleh penulis dengan menyajikan dalam bentuk tabel untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penyajian data yang panjang dan tidak terfokus
- c. Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut.

Teknik verifikasi penelitian ini yaitu :

- 1) Deduktif, yaitu dari analisis yang diwakili dari kata yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2) Induktif, yaitu analisis yang diwakili dari kata yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan untuk persamaan maupun perbedaannya.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam suatu penelitian sangat perlu dilakukan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut, dengan maksud agar data tersebut dapat dijamin keabsahannya. Pengecekan data tersebut akan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil temuan di lapangan. Apabila ada hal-hal yang masih belum jelas dan tidak sesuai dengan kenyataan, maka peneliti akan memperjelas dan mencari letak kesamaan data yang didapatkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan tersebut. Peneliti juga akan melakukan diskusi

dengan teman atau dengan siapa saja, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang peneliti hadapi nantinya.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sejalan dengan apa yang dipaparkan di mana metode triangulasi yaitu: “proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda.<sup>9</sup> Maka dalam penerapannya melalui penelitian ini, penulis akan mengadakan pembahasan atau diskusi dengan teman sejawat atau orang lain untuk memperoleh data yang akurat dan diakui keabsahannya. Dengan demikian, penelitian ini akan berjalan dengan baik dan data yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>9</sup> Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2016), 225

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Profil Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu*

Perguruan Alkhairaat yang berdiri pada tahun 1930 M menjadi cikal bakal Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, didirikan oleh Al' Alimul 'Allamah Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri adalah seorang ulama besar dari Yaman yang berasal keturunan Bugis dari pihak ibu, sementara dari pihak bapak beliau adalah keturunan Rasulullah saw. dari garis Husain bin Ali bin Abi Thalib ra. dan Fatimah binti Muhammad saw. Warga Palu dan sekitarnya mengenal beliau dengan sebutan "Guru Tua" . Beliau mendirikan perguruan yang diberi nama "Alkhairaat". Nama Alkhairaat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada tujuh surah dan sembilan ayat, diantaranya Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (۱۴۸)

*Terjemahnya :*

*Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepada-Nya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>1</sup>*

Kata Alkhairaat juga terdapat didalam Qur'an surah Aali- Imran ayat 114 dan juga Qur'an surah Al-Maida ayat 48 yang berbunyi :

يَوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرَاتِ  
وَأُوْلٰئِكَ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ (۱۱۴)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: CV Syaamil Cipta media,2005), 23

*Terjemahnya :*

*Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh berbuat yang makhruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegeralah (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang shaleh.<sup>2</sup>*

Perguruan ini memiliki misi "Pendidikan, Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan" pada awal kegiatannya bersifat "*halaqah*" (sekumpulan orang duduk bersama-sama di Mesjid atau Surau menuntut Ilmu dari seorang Kiyai). Kegiatan inilah yang kemudian dipertahankan dan dikembangkan menjadi tradisi bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu hingga saat ini dan dijadikan sebagai program unggulan. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah, madrasah ini bernama *Mu'allimin* yang dipimpin langsung oleh Guru Tua, yang pada akhirnya menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat dan telah memiliki ±10.000 orang siswa yang lulusannya tersebar diberbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tahun 1979, di mana status Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu masih sebagai terdaftar, dan berturut-turut pada tahun 1994 status diakui, tahun 1999 status disamakan, tahun 2007 terakreditasi B, tahun 2014 terakreditasi A, dan pada tahun 2019 kembali terakreditasi A.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu mengalami banyak perubahan, baik dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki, tenaga pengajar dan kualitas siswanya. Walaupun belum banyak memiliki prestasi tetapi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu merupakan salah satu madrasah yang diperhitungkan di tingkat madrasah yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dan

---

<sup>2</sup> Ibid, 64

diprediksi dapat menjadi salah satu madrasah yang maju dan unggul baik dari segi kualitas siswa dan dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai UN yang setiap tahunnya lebih tinggi dari madrasah lainnya dan kemampuan ekstrakurikuler siswa yang mampu bersaing bahkan lebih unggul dari siswa madrasah lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, bahwa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dari masa peralihan menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu itu sendiri, telah melakukan beberapa kali pergantian kepala madrasah, adapun secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Habib Sayyid Saggaf bin Salim Aljufri
2. Ali Lamu, BA
3. H. Mohammad Lationo, BA
4. Drs. H. Moh. Tayeb, Lc
5. KH. Suaib Bandera
6. Drs. H. Ibrahim Yahya
7. H. Mansur A. Baba, Lc
8. Drs. H. Ansar Ismail Zain
9. H. Mansur A Baba, Lc
10. Drs. Muchlis Sjahdan
11. Drs. Asdin Lamatani
12. Kamaluddin rumu, BA
13. H. Mansur A Baba, Lc
14. Drs. H. Salim DM, Lc.
15. Drs. Abd. Muluk Lanonci
16. Drs. Moh. Farhan ( hingga sekarang)<sup>3</sup>

Demikian nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dengan begitu dapat dilihat bahwa madrasah ini telah mengalami 16 kali pergantian kepemimpinan. Tentunya dari masing-masing Kepala Madrasah tersebut telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat

---

<sup>3</sup> Moh Farhan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 25 Juli 2022

Palu.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu yang berdiri tahun 1958, telah menamatkan ribuan orang alumni. Hampir setiap tahun, beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu berhasil meraih beasiswa ke luar negeri di Universitas ternama di Timur Tengah (*Jami'at al Ahkaf Yaman, Al Azhar Mesir, Dirosah Islamiah Sudan*), adapun siswa tersebut adalah :

Daftar table. I  
Daftar Nama-Nama Alumni

<b>Nama</b>	<b>Negara</b>
Raodah	Sudan
Hikmah	Mesir
Abdullah Reza Al Jufri	Yaman
Rosyita	Yaman
Maslihah	Yaman
Zainal Abidin	Libanon
Syeh	Yaman
Saggaf	Yordania
Nariman	Libanon
Dll	

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Sedangkan pada perjalannya yang cukup panjang dan sudah teruji oleh zaman, Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu telah memiliki banyak alumni yang sudah berkiprah di tengah masyarakat, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional, seperti contoh:



Daftar tabel. II  
Daftar Alumni dan Kiprahnya

Nama	Kiprahnya
Habib Sayyid Saggaf bin Muhammad Aljufri, Lc., M.A	Ketua MUI Provinsi Sulawesi
Muhammad Aljufri, MA	Ketua Utama Alkhairaat
Dr. Salim bin Saggaf Aljufri, MA	Mantan Duta Besar Saudi Arabia dan sekarang Menteri Sosial
Prof. Dr. Huzaima Y. Tanggo, MA	Unsur Ketua IIQ dan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anggota Dewan Ulama Alkhiraat.
Dr. Lukman S. Tahir, MA	Mantan Rektor UNISA dan sekarang Dosen UIN Datokarama Palu.
Abd, Gani Kasuba, Lc	Gubernur Maluku Utara
Drs. Muhsin Alydrus, MM	Mantan Kemenag Maluku Utara dan sekarang kepala kantor Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.
Prof. Dr. Zaibal Abidin, MA	Ketua MUI Kota Palu
Drs. Abdullah Latopada, M.Pd.i	Kepala Kemenag Kota Palu
Zainuddin T, Lc., MA	Ketua PKS Sulawesi Tengah
Dll yang tidak dapat disebutkan	

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA. Alkhairaat Pusat palu
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131272710106
- c. Nomor Pokok Sekolah nasional : 40209853
- d. Alamat :

  - i. Jalan : Jl. Sis Aljufrie No.44
  - ii. Kecamatan : Palu Barat
  - iii. Kelurahan : Siranindi

- iv. Kota : Palu
- v. Provinsi : Sulawesi Tengah
- vi. Kode Pos : 94223
- e. Telepon/ faksimile : (0451) 453781
- f. Website : [www.maalkhairaatpusatpalu.sch.id](http://www.maalkhairaatpusatpalu.sch.id)
- g. Email : alkhairaat78@yahoo.co. Id
- h. Tahun Berdiri : 1958
- i. Status Madrasah : TERAKREDITASI A
- j. Nomor : **1334/BAN-SM/SK/2019**
- k. Status Kepemilikan : Yayasan
- l. Bank : BRI Unit Senteral
- m. No. Rekening : 5190-01-002764-53-3
- n. Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Farhan
- o. Nomor Induk Pegawai : 19640708 199903 1 002
- p. Tempat/Tgl Lahir : Ampana, 8 Juli 1964<sup>4</sup>
2. Data Madrasah

Daftar Tabel. III  
Kelas X

Uraian	JUMLAH KELAS/SISWA											
	KELAS X											
	MIA 1		MIA 2		MIA 3		IIS		IIK 1		IIK 2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jum. Siswa	31	-	-	23	-	25	21	15	36	-	-	36
Jum Kelas	6											

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

<sup>4</sup> KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Daftar Tabel. IV  
Kelas XI

Uraian	MIA 1		MIA 2		IIS		IIK 1		IIK 2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumla siswa	20	14	-	27	20	13	33	-	7	20
Jumla kelas	5									

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Daftar Tabel.V  
Kelas XII

Uraian	KELAS XII									
	MIA 1		MIA 2		IIS		IIK 1		IIK 2	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumla siswa	13	22	12	23	22	10	16	19	17	19
Jumlah kelas	5									

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Keterangan

Jumlah siswa keseluruhan : 520 orang

Jumlah kelas keseluruhan berjumlah : 16 kelas

Daftar Tabel. VI  
Jumlah Pendidik

Guru PNS		GTU		GTT		JUMLAH
		L	P	L	P	
4	18	9	6	1	-	38

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Daftar tabel. VII  
Jumlah Pendidik yang Sudah Tersertifikasi

Guru PNS		GTU		GTT	
		L	P	L	P
3	17	-	3	1	-

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Daftar Tabel. VIII  
Jumlah Tenaga Kependidikan

<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
3	1	4

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

Daftar Tabel. IX  
Keadaan Mobiler

<b>Jenis</b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>	<b>Keterangan</b>
Kursi Kamad	1	-	-	
Meja Kamad	1	-	-	
Kursi Wakamad	4	-	-	
Meja Wakamad	4	-	-	
Kursi Guru	37	-	-	
Meja Guru	37	-	-	
Kursi Tata Usaha	7	-	-	
Meja Tata Usaha	7	-	-	
Kursi Siswa	520	-	-	
Meja Siswa	520	-	-	
Lemari	14	-	-	
Komputer	56	-	-	
Papan Tulis	17	-	-	
Printer	4	-	-	

Sumber data : KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu Bulan Juli Tahun 2022

### 3. Visi-Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

#### a. Visi Madrasah

Visi madrasah adalah suatu mimpi yang penuh imajinatif yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau arah kedepan madrasah yang secara khusus yang diharapkan oleh madrasah. Visi madrasah merupakan turunan dari visi Pendidikan Nasional serta visi dan misi perguruan Alkhairaat yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi dan tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga

kelangsungan dan perkembangan madrasah.

Adapun Visi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu “Unggul dalam Imtak dan Iptek” dengan indikator sebagai berikut :

- a) Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berwawasan imtak dan iptek sebagai bekal melanjutkan keperguruan tinggi atau hidup mandiri.
  - b) Terwujudnya insan yang mampu menjalankan ajaran agama secara utuh.
  - c) Terwujudnya insan yang mampu menguasai ilmu dan teknologi.
- b. Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Dalam upaya mewujudkan visi diatas, Misi Madrasah aliyah Alkhairaat Pusat Palu adalah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh
- c) Mewujudkan pembentukan insan yang *berakhlakul karimah*/ mulia
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e) Mewujudkan Madrasah Aliyah Alkhairaat sebagai madrasah swasta yang unggul dalam pengembangan pembelajaran imtak dan iptek
- f) Menyelenggarakan tata kelolah madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntable.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mewujudkan tujuan madrasah, madrasah memfasilitasi pendidik untuk aktif melaksanakan tugasnya dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran serta mensosialisasikan kepada seluruh warga madrasah untuk ikut serta dalam mendorong kemajuan pendidikan anak.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil dari Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Kemudian, peneliti mendapatkan beberapa keterangan mengenai akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, yang menerapkan tata cara yang dilakukan oleh Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dalam membina Akhlak siswa.

***B. Akhlak Siswa Terhadap Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu***

Memiliki akhlak yang baik terhadap pendidik adalah sebuah keharusan, kita ketahui bahwa pendidik adalah orang yang ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didiknya serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sangat berat yakni mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik. Memiliki akhlak yang baik terhadap pendidik juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ajarkan oleh pendidik, karena dengan adanya akhlak yang baik maka mudahlah bagi peserta didik mendapatkan berkahnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis akan menjelaskan bagaimana akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah

Alkhairaat Pusat Palu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala madrasah :

Akhlak siswa di sini baik meskipun ada beberapa yang nakal dan tidak mendengarkan perkataan gurunya, dan setiap sekolah pasti ada beberapa siswa yang seperti itu. Cara menyikapinya yah ditegur, jadi guru itu jangan bosan menegur, arahkan mereka.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat itu sudah baik dan sejalan dengan apa yang telah Sayyid Idrus bin Salim Aljufri terapkan, namun disetiap sekolah pasti ada terdapat peserta didik yang nakal begitu pula di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Adapun cara atau sikap pendidik dalam menyikapi hal tersebut dengan cara menegurnya dan setiap guru tentunya memiliki caranya masing-masing dalam menyikapi perilaku peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru akidah ahlak bahwa :

Kita sebagai seorang guru, besiknya guru berarti banyak sabar dan menjadi contoh pada peserta didiknya. Kita menyampaikan tapi sekaligus memberikan contoh.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga menambahkan bahwa dalam menghadapi siswa yang sulit diatur maka setiap guru harus bersikap sabar dan guru tidak hanya menegur akan tetapi turun langsung dalam memberikan contoh hal-hal yang baik kepada peserta didiknya. Berdasarkan wawancara penulis dengan wakamad bidang kesiswaan bahwa :

Dalam proses pembelajaran, bisa dilihat ketika tadi saya sedang menjelaskan mereka bercerita kemudian tiba-tiba saya diam, itu mereka sudah paham apa yang saya maksud, dan saya sudah jelaskan dari awal

---

<sup>5</sup> Moh Farhan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 25 Juli 2022

<sup>6</sup> Rosmilah, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di teras ruang guru 10 Agustus 2022

kepada mereka bahwa saya orang yang paling tidak suka menegur orang yang sementara bercerita, dan yang kedua saya orang yang paling tidak nyaman menyampaikan sesuatu kemudian orang yang ingin saya sampaikan itu justru bercerita. Jadi saya memberitahukan mereka, usahakan pahami ketika saya lagi serius mengajar, kemudian tiba-tiba saya langsung berenti dan diam maka pahami itu sebagai teguran saya bahwa saya sedang menegur kalian yang sedang bercerita.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa setiap pendidik memang memiliki caranya sendiri dalam mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya dan agar proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik, salah satu contohnya adalah seperti yang diterapkan oleh Wakamad bidang kesiswaan selaku guru mata pelajaran kealkhairatan, yang mana ketika beliau sedang mengajar ada siswa yang bercerita dan seketika beliau diam, maka peserta didik tahu bahwa itu adalah teguran untuk yang sedang bercerita, sehingga dengan sendirinya peserta didik tersebut akan diam atau mereka akan saling menegur satu sama lain, dan itu adalah salah satu contoh akhlak yang baik terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu :

Akhlak siswa terhadap guru di sini itu baik kak, kita kalau bertemu guru cium tangan, mengucapkan salam, apa yang disuruhkan ustadz atau ustadzah kita lakukan, cuman biasanya kak ada juga yang sulit untuk diberitahukan, laki-lakinya yang sering seperti itu kak, biasanya ketika belajar mereka ribut, keluar-keluar kelas. Tapi biasanya kalau sudah ditegur atau dihukum ustadz atau ustadzah mereka sudah tidak lakukan lagi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat sudah memiliki akhlak yang baik terhadap guru, meskipun ada beberapa yang melanggar aturan terutama siswa laki-laki, akan

---

<sup>7</sup> Yasin Bata, Wakamad Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan guru 26 Juli 2022

<sup>8</sup> Zidny Riskia Adinda, siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan belajar 11 Agustus 2022



tetapi jika mereka sudah ditegur atau diberikan hukuman oleh guru yang bersangkutan mereka tidak mengulanginya lagi. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki akhlak yang baik terhadap guru atau ustadz dan utadzah yang ada di Madrasah, meskipun ada beberapa siswa yang suka melanggar peraturan, akan tetapi jika mereka telah ditegur atau diberikan hukuman, maka mereka akan berhenti, dalam artian bahwa tinggal bagaimana cara pendidik dalam menyikapi kenakalan peserta didiknya sehingga mereka tidak mengulangi hal yang sama. Di samping itu seorang pendidik tidak boleh merasa bosan atau lelah dalam memberikan nasihat kepada peserta didiknya dan ketika memberikan nasihat tersebut pendidik harus menggunakan kalimat yang baik dan cara yang lemah lembut, sehingga dengan begitu peserta didik akan dengan mudah menerima nasihat tersebut dan perlahan akan mengubah perilaku mereka.

### ***C. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak yang Sejalan dengan Ajaran Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri Kepada Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu***

Menanamkan nilai akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia. Menanamkan nilai akhlak, berarti usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau lembaga dalam menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik serta mengarahkannya kearah yang lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan, seseorang yang berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik adalah seorang pendidik, yang mana seorang pendidik harus mengajarkan dan memberikan tuntunan tentang akhlak kepada

peserta didik, baik itu berupa materi pembelajaran yang diajarkan di kelas (formal) ataupun berbentuk suatu pendekatan seperti menegur dan mengingatkan peserta didik tentang tata tertib sekolah, ataupun yang lainnya (informal), seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidik juga merupakan seseorang yang harus dihormati dan dihargai oleh peserta didik, serta banyak sekali akhlak yang menjelaskan tentang bagaimana akhlak seorang peserta didik kepada pendidik. Cara Ustadz dan Ustadzah yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada peserta yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu merupakan cara yang digunakan atau yang diajarkan oleh Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri, hal itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu :

Guru Tua membudayakan budaya Arab, budaya Habib kita ditradisikan, budaya mencium tangan kepada kedua orang tua, guru, murid mencium tangan gurunya dan gurunya mengelus kepala muridnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dalam proses mendidik peserta didiknya beliau menerapkan budaya Arab atau budaya habib yakni membiasakan peserta didiknya untuk mencium tangan kedua orang tua dan guru, sedangkan guru mengelus kepala muridnya sebagai tanda kasih sayang terhadap murid tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat juga kita ketahui bahwa dalam proses mendidik, Sayyid Idrus bin Salim Aljufri atau yang lebih dikenal dikalangan masyarakat dengan sebutan Guru Tua ini membiasakan kepada peserta didiknya

---

<sup>9</sup> Moh Farhan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 25 Juli 2022

untuk mencium tangan kedua orang tua, guru bahkan orang yang lebih tua darinya, dalam artian bahwa seseorang yang masih muda harus menghormati yang lebih tua dan yang tua harus menyayangi yang lebih muda darinya. Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu juga tidak ada perbedaan antara guru yang satu dengan yang lain karena semua guru yang mengajar di sekolah tersebut di panggil dengan sebutan yang sama, yakni panggilan ustadz di peruntukan untuk guru laki-laki dan ustadzah untuk guru perempuan.

Mencium tangan guru adalah salah satu cara kita menghargai seorang guru karena dengan mencium tangan guru maka kita bisa saja mendapat ridho dari seorang guru, mencium tangan seorang guru adalah salah satu tawadhunya kita kepada seorang guru yang mengajarkan kepada kita tentang banyak hal mengenai ilmu pengetahuan serta membimbing kita kejalan yang lebih baik. Mencium tangan guru juga akan menghindarkan kita dari sifat sombong dan angkuh di hadapan seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakamad bidang kesiswaan, beliau mengatakan :

Akhlak terhadap guru itu penting dan bagaimana bentuk akhlak murid terhadap guru yah sebagaimana pada umumnya kita ketahui, bahwa seorang murid itu harus menghargai gurunya, seorang murid itu harus mendengarkan apa yang disampaikan gurunya dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa bentuk akhlak siswa terhadap guru yang diajarkan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu sama saja dengan yang pada umumnya kita ketahui, yang mana seorang peserta didik harus menghargai, menghormati serta mendengarkan apa yang

---

<sup>10</sup> Yasin Bata, Wakamad Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan guru 26 Juli 2022

disampaikan oleh pendidik atau ustad/ustadzah yang ada di madrasah baik dalam proses pembelajaran maupun tidak, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun tidak. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru akidah akhlak bahwa :

Akhlak yang diajarkan kepada peserta didik selain cium tangan yaitu akhlak yang pada umumnya, karakter yang bagaimna menghargai setiap guru pada umumnya, kembali kepada nilai-nilai *akhlaqul karimah*, sama seperti yang ada didalam mata pelajaran akidah akhlak, dan apa yang diajarkan oleh Guru Tua juga seperti itu, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa akhlak siswa kepada guru yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu adalah sejalan dengan nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang juga terdapat didalam mata pelajaran akidah akhlak, dan hal tersebut juga diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri kepada peserta didiknya yang terus berlangsung dari masa kemasa hingga saat ini. Berdasarkan wawancara penulis dengan Wakamad bidang kesiswaan, beliau juga mengatakan bahwa :

Kalau secara spesifik Guru Tua tidak mengemukakan akhlak yang harus diajarkan seperti apa, tapi secara universal guru tua menekankan pentingnya akhlak, artinya guru tua memberikan peluang kepada kita untuk mengembangkan definisi akhlak itu seperti apa, mengembangkan yang kita maksud akhlak itu seperti apa selama itu tidak bertentangan dengan norma-norma manusia, di sisi lain kita punya agama, agama banyak mengajarkan umatnya dalam berakhlak, bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain sehingga guru tua rujukannya kesitu. Bagaimna akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah, oleh Al-Qur'an dan lain sebagainya itu rujukannya. Dan kalau kita melihat syair-syairnya guru tua banyak syair-syair beliau yang mengemukakan pentingnya akhlak, seperti akhlak terhadap guru, akhlak dalam menuntut ilmu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Rosmilah, Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di teras ruang guru 10 Agustus 2022

<sup>12</sup>Yasin Bata, Wakamad Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di rungan guru 26 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa Sayyid Idrus bin Salim Aljufri tidak menjelaskan atau menyebutkan secara khusus mengenai bagaimana macam-macam akhlak siswa terhadap guru ataupun bagaimana seharusnya akhlak siswa terhadap guru, akan tetapi secara keseluruhan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri sangat menekankan pentingnya akhlak dan beliau langsung memberikan contoh akhlak tersebut kepada para peserta didiknya seperti sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu dan menutup pembelajaran dengan berdoa, serta mengajarkan kepada peserta didiknya untuk selalu menghormati dan menghargai yang lebih tua dengan cara mengucapkan salam dan mencium tangan dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi rujukan beliau dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut yaitu segala hal yang tidak bertentangan dengan norma-norma kemanusiaan yang sesuai dengan apa yang diwajibkan oleh Rasulullah Saw. dan yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Dalam proses membina akhlak siswa agar tetap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri dan tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman, para pendidik yakni ustad dan ustdzah yang ada di Madrasah Aliyah Alkhiraat Pusat Palu harus memiliki cara-cara tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah :

Dalam proses pembinaan akhlak itu harus menggunakan metode pembiasaan dan sebelum melakukan pembinaan akhlak guru-guru harus memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Moh Farhan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 25 Juli 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa, dalam proses pembinaan akhlak yang baik serta sejalan dengan yang Habib Sayyid Idrus Bin Salim Aljufri ajarkan dan agar tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman saat ini, maka yang harus memiliki akhlak mulia atau akhlak yang baik adalah guru-guru atau ustad dan ustadzahnya terlebih dahulu, yang kemudian diajarkan kepada peserta didik, serta menjadi contoh bagi mereka.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat kita ketahui bersama bahwa pentingnya bagi seorang pendidik untuk memiliki akhlak yang baik, karena seorang pendidik akan menjadi contoh nyata bagi peserta didiknya dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Disamping itu seorang pendidik juga yang akan mengajarkan kepada peserta didiknya mengenai bagaimana akhlak yang baik serta yang akan mengarahkan peserta didiknya kejalan yang lebih baik lagi, maka patutlah seorang pendidik harus memiliki akhlak yang mulia terlebih dahulu. Adapun cara atau upaya yang dilakukan oleh ustad dan ustdzah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala madrasah :

Melalui proses pembiasaan, dimana siswa itu dibiasakan kalau datang ke sekolah baca doa dahulu, mau pulang sekolah juga baca doa dahulu, hanya saja saat ini sedang pandemi makanya disingkat-singkat, kadang dibaca, kadang hanya baca ayat saja, memberi salam kepada guru, mencium tangan guru, dan itu semua diajarkan oleh Guru Tua. Kalau dalam proses pembelajaran siswa diminta jangan ribut agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan lain sebagainya, dan pastinya setiap guru itu punya cara masing-masing dalam menegur siswanya di dalam kelas. Kalau ada siswa yang bermasalah kita melakukan pendekatan persuasif bukan pendekatan hukuman, anak-anak itu didatangi, ditanya dulu dia, kalau tidak mempan dihubungi orang tuanya, kalau tidak mempan orang tuanya

dengan siswanya. Kalau tidak mempan lagi, kita cari tau apa masalahnya, kalau perlu disapu-sapu kepalanya, kayak dibujuklah begitu kalau kita di Alkhairaat, bukan dengan pendekatan hukuman, hukuman itu nanti terakhir, sudah aktif dia belajar baru penerapan hukuman disiplin, yang pertama itu hatinya dulu dijinakkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat kita ketahui bahwa cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didiknya yaitu dengan cara pembiasaan, membiasakan peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang positif, seperti membaca doa, mencium tangan, ketika guru masuk atau keluar kelas memberikan salam dan lain sebagainya, dengan pembiasaan tersebut peserta didik akan perlahan menjadikannya kebiasaan, sehingga dengan begitu jadilah hal baik tersebut menjadi kebiasaan mereka. Adapun jika terdapat peserta didik yang bermasalah baik dalam proses pembelajaran ataupun bermasalah dengan guru, maka cara yang dilakukan pendidik dalam menanganinya yaitu dengan cara pendekatan persuasif bukan pendekatan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakamad Bidang kesiswaan :

Dalam proses pembelajaran, kita mengajarkan kepada murid-murid kita itu untuk berusaha mengikuti pembelajaran itu dengan tertib, ikut pembelajaran secara saksama, mengikuti pembelajaran harus berusaha menghargai guru. Makanya saya selalu bilang, saya tidak peduli apakah materi yang saya ajarkan kalian paham atau tidak, saya tidak peduli apakah kalian bisa mengerti dengan yang saya ajarkan atau tidak, yang jelas adalah saya akan ajarkan dan jika setelah saya ajarkan saya tanya kalian diam, kalau kalian tidak mengerti silahkan tanya balik, saya siap menjelaskan ulang apa yang kalian tidak pahami, dan saya tidak memaksakan kalian harus pahami, yang menjadi hal yang paling prinsip dalam saya mengajar adalah bahwa yang saya inginkan adalah kalian

---

<sup>14</sup>Moh Farhan, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan kepala madrasah 25 Juli 2022

ketika belajar usahakan hormati guru yang mengajar, entah itu kalian sukai guru yang mengajar itu atau tidak, hormati. Kalau guru yang kalian sukai dan pelajaran yang kalian sukai itu diajarkan kalian, pasti kalian akan antusias dalam mendengarkan, lantas bagaimana dengan guru yang kalian tidak sukai ?, bagaimana cara menghormati mereka ?, saya bilang cara menghormati mereka itu adalah dengan cara usahakan diam pada saat beliau menjelaskan, entah kalian terima atau tidak yang diajarkan minimal kalian diam, jangan bawakan cerita.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas juga dapat kita ketahui bahwa setiap pendidik memiliki caranya sendiri dalam menertibkan proses pembelajaran, sehingga pendidik ataupun peserta didik yang ikut proses pembelajaran tidak merasa terganggu. Dan setiap pendidik yang membawakan materi selalu menekankan kepada peserta didiknya untuk lebih menghormati guru atau pendidik.

---

<sup>15</sup>Yasin Bata, Wakamad Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. *Wawancara* oleh penulis di ruangan guru 26 Juli 2022



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Akhlah Siswa Terhadap Guru dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlak siswa terhadap guru yang diterapkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri pada peserta didiknya sampai saat ini masih diterapkan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu. Adapun bentuk akhlak siswa terhadap guru yang diterapkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri adalah ketika bertemu dengan guru hendaklah memberi salam, mencium tangan guru, serta menghargai dan memuliakan guru.
2. Akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu sejalan dengan apa yang diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih sulit diatur, namun dengan begitu setiap guru atau ustadz dan ustadzah yang ada di madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki caranya masing-masing dalam menghadapi perilaku setiap siswa tersebut, sehingga dengan begitu siswa tersebut dapat terarahkan ke arah yang lebih baik.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti memberikan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Menerapkan Akhlak kepada peserta didik sesuai dengan yang Sayyid Idrus bin Salim Aljufri ajarkan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karena dengan adanya akhlak yang mulia, seseorang akan mudah diterima dan berinteraksi dilingkungan masyarakat.
2. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu agar terus meningkatkan akhlak siswa terhadap guru baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dengan cara selalu memberikan contoh teladan yang baik serta meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sehingga dengan begitu peserta didik dengan sendirinya akan mengikuti dan akan terbiasa dengan tata cara- tata cara tersebut.
3. Kepada seluruh ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu agar terus memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan baik di itu di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, serta jangan pernah merasa bosan dan lelah dalam membimbing pesera didik kearah yang lebih baik.
4. Kepada peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu agar selalu menghargai dan memuliakan guru kalian serta senantiasa taat terhadap tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Imiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Ed,II; Cet. IX, Jakarta: Bineka Cipta, 1993
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Cet.3 ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asy-ari, Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren “Adabul ‘Alim wa al-Muta’allim”*, Tangerang: Tira Smart, 2017.
- Badrudin dan Hikmatullah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an: Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantami*, Serang: Penerbit A-Empat, 2021
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Syaamil Cipta media, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999.
- Kadir. A *Sumbangan sayyid idrus bin Salim Al-Jufri Dalam Pembinaan Syariat Islam Terhadap Masyarakat Lembah Palu & Komunitas Muslim Indonesia*, Cet.II ; Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Kadir. A *Sang ‘Alim Rabbani Al-Ustadz Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri : Sekilas Pemikirannya Dibidang Pengajaran dan Pendidikan Islam*, Cet.I; Semarang: Fatawa Publishing, 2014.
- KTU Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu
- Ludo Buan, Yohana Afliani. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Cet.1; Jawa Barat; CV. Adanu Abimata, 2020.

- Mustafa, A. *Akhlak Tasawuf*, Cet.III; Pustaka Setia,1999.
- Nata, H. Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet.15 ; Jakarta, Rajawali Pers, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati. “*Pemikiran Pendidikan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri Dalam Pembentukan Akhlak Islami*”, Jurnal Rausyan Fikr Volume 14, no 1 Juni 2018.
- Nur Iman, Khayat. “*Akhlak Siswa Terhadap Guru : Studi Perbandingan Antara Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan KH. Bisri Mustofa*”, Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto 2015.
- Pettalongi, M Noor Sulaiman. *Sayyid Idrus bin Salim Al-Jufrie “Guru Tua” : Modernisasi Pendidikan dan Dakwah Di Tanah Kaili 1930-1969*, Cet.II; Jakarta, Kultura “Gaung Persada Press Group”, 2009.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Salim, Moh Haitami dan Syamsul kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sa’aduddin, Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Saude, dkk. *Metodologi Penelitian*, Cet.I, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2008.
- Siroj, Zaenuri dan Ah. Adib Al-Arif. *Hebatnya Akhlak Diatas Ilmu dan Tahta*, Surabaya: Bintang Books 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Imliah*, Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1978.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta; Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2016
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Cet.III; Jakarta: AMZAH, 2015
- Wiyani Novan Ardy. M.Pd.I, *Etika Profesi Keguruan*, .Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Yaljam, Miqdan. *Kecerdasan Moral*, Penerjemah : Tulus Mustofa Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### ***A. Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu***

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
- 2) Apa saja visi dan misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
- 3) Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
- 4) Berapa jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
- 5) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?

### ***B. Guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu***

- 1) Bagaimana akhlak siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu ?
- 2) Apakah siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu patuh atas perintah gurunya dan taat pada aturan madrasah ?
- 3) Adakah kendala seorang guru dalam menghadapi siswa yang nakal dan apa solusinya ?

### ***C. Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu***

- 1) Apakah akhlak siswa terhadap guru yang diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri masih diterapkan sampai saat ini ?
- 2) Apa saja akhlak siswa terhadap guru yang diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri yang masih diberlakukan sampai saat ini !
- 3) Bagaimana cara guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu agar sejalan dengan apa yang Sayyid Idrus bin Salim Aljufri ajarkan ?

Dokumentasi Penelitian



Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu



Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu



Wawancara dengan Wakamad Bidang Kesiswaan





Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Siswi Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu



Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu



Siswa menyimak penjelasan guru



Siswa berjalan dibelakang guru



Siswa mencium tangan guru



Siswa berinteraksi dengan guru

## RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

1. Nama : Clara Pranandita
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Marena, 16 November 1999
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 157 cm, 48 kg
8. Alamat : Jl. Sis Aljufri No. 101 A, RT 01/RW 01,  
Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga,  
Kota Palu
9. No. Hp : 085217227203
10. Email : [prananditaclara@gmail.com](mailto:prananditaclara@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : Taman Kanak-Kanak Tunas Mandiri (2005-2006)
2. SD : SDN Inpres Tompi Bugis (2006-2012)
3. SMP : MTs. Alkhairaat Pusat Palu (2012-2014)
4. SMA : MAS. Alkhairaat Pusat Palu (2014-2017)
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota PRAMUKA di MAS. Alkhairaat Pusat Palu
2. Anggota Koperasi di Pemuda Pelajar Islam Alkhairaat (PPIA) MAS.  
Alkhairaat Pusat Palu
3. Sekretaris Bidang Kepemimpinan di Pemuda Pelajar Islam Alkhairaat  
(PPIA) MAS. Alkhairaat Pusat Palu
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat  
IAIN Palu
5. Bendahara Umum Komunitas Menabung Amal (KOMAL)
6. Anggota Bidang Kemuslimahan Himpunan Mahasiswa Jurusan  
Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) periode 2019
7. Bendahara Bidang Keagamaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia  
(PMII) Komisariat IAIN Palu
8. Bendahara Umum Pemuda Pecinta Seni (PETANI)